

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIKLAT 3 IN 1 HIASAN BUSANA
BORDIR MANUAL DI BALAI DIKLAT INDUSTRI
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh :

Reno Nilam

16005028/ 2016

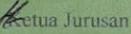
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

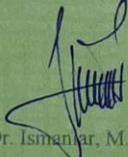
2021

PENGESAHAN SKRIPSI

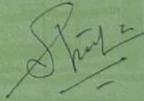
HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIKLAT 3 IN 1 HIASAN BUSANA
BORDIR MANUAL DI BALAI DIKLAT INDUSTRI
PADANG

Nama : Reno Nilam
NIM/TM : 16005028/ 2016
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah


Dr. Isman Ar, M.Pd
NIP.19760623 200501 2 002

Padang, Agustus 2021
Disetujui oleh
Pembimbing


Dr. Setiawati, M.Si
NIP.19610919 198602 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan hasil belajar peserta
diklat yang mengikuti diklat 3 in 1 hiasan busana bordir manual di
balai diklat industri padang
Nama : Reno Nilam
NIM/TM : 16005028/ 2016
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing : Dr. Setiawati, M.Si	1. 
2. Penguji 1 : Prof. Dr. Solfema, M,Pd	2. 
3. Penguji 2 : Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Reno Nilam
Nim/ BP : 16005028/2016
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 hiasan busana bordir manual di Balai Diklat Industri Padang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggungjawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Padang, Agustus 2021

Yang menyatakan



Reno Nilam

Nim. 16005028

ABSTRAK

Reno Nilam, Dr. Setiawati, M.Si.

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Sarinilam156@gmail.com

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIKLAT 3 IN 1 HIASAN BUSANA BORDIR MANUAL DI BALAI DIKLAT INDUSTRI PADANG

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta diklat yang mengikuti diklat 3 in 1 hiasan busana bordir manual di balai diklat industri Padang. Hal ini diduga karena peserta diklat memiliki motivasi yang rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat (1) gambaran motivasi belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 hiasan busana bordir manual. (2) gambaran hasil belajar peserta diklat yang mengikuti diklat 3 in 1 hiasan busana bordir manual (3) hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 hiasan busana bordir manual di balai diklat industri padang.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 70 peserta diklat dan Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 50% atau terdiri dari 35 peserta diklat dengan menggunakan metode *stratified cluster random sampling*, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase dan product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) gambaran motivasi belajar peserta diklat 3 in 1 hiasan bordir manual di balai diklat industri padang dikategorikan rendah. (2) hasil belajar peserta diklat 3 in 1 hiasan bordir manual di balai diklat industri padang dikategorikan rendah. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta diklat 3 in 1 hiasan busana bordir manual di balai diklat industri padang. Diharapkan pada pengelola untuk dapat menyediakan fasilitas dan metode pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta dalam kegiatan diklat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan hasil belajar peserta diklat yang mengikuti diklat 3 in 1 hiasan busana bordir manual di balai diklat industri padang”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Ibuk Dra, Setiawati M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, dan Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan serta saran-saran yang sangat penting dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Jalius, M. Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan membantu dalam kelancaran perkuliahan.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Surya Agusma selaku kepala Balai Diklat Industri Padang dan kepada Bg Rafki dan Bg Aldi yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disana dan memberikan data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua yang selalu mendukung, menemani dan memberikan semangat serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan kuliah.
9. Teristimewa buat sahabatku Anggia bunga yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku dan selalu ada dalam keadaan suka maupun duka selama pembuatan skripsi ini
10. Teristimewa pada diri sendiri yang sudah mampu melakukan kerja keras ini dan tidak pernah berhenti untuk melakukan yang terbaik
11. Teman-teman sejurusan Pendidikan Luar Sekolah, khususnya angkatan 2016, yang juga memberikan bantuan-bantuan baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga segala bentuk dukungan, bantuan, bimbingan, petunjuk, maupun hal lain yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT di kemudian hari.

Akhir kata, penulis mengharapkan kritikan, saran, serta masukan yang membangun dari pembaca guna membuat skripsi ini menjadi lebih baik lagi kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Defenisi Operasiobal	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Balai Diklat Sebagai Lembaga Pendidikan Luar Sekolah	15
2. Dilat Sebagai Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah	16
3. Pengertian Belajar	18
4. Motivasi Belajar	19
5. Fungsi Motivasi Belajar	22
6. Hasil Belajar	26
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis	37

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel	38
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	40
D. Uji Validitas	41
E. Uji Reabilitas	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Hubungan Motivasi Belajar Peserta Diklat Dalam Mengikuti Diklat 3 In 1 Hiasan Busana Bordir Manual Di Balai Diklat Industri Padang.....	46
2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Diklat Dalam Mengikuti Diklat 3 In 1 Hiasan Busana Bordir Manual Di Balai Diklat Industri Padang.....	55
3. Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Diklat Dalam Mengikuti Diklat 3 In 1 Hiasan Busana Bordir Manual Di Balai Diklat Industri Padang	56
B. Pembahasan.....	59
1. Gambaran motivasi belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 hiasan busana bordir manual di balai diklat industri padang	59
2. Gambaran hasil belajar peserta diklat dalam mengikuti diklat 3 in 1 hiasan busana bordir manual di balai diklat industri padang.....	61

3. Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Diklat Dalam Mengikuti Diklat 3 In 1 Hiasan Busana Bordir Manual Di Balai Diklat Industri Padang.....	64
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Peserta Diklat 3 in 1 Hiasan Bordir Manual di Balai Diklat Industri Padang	4
Tabel 2. Populasi.....	39
Tabel 3. Sampel.....	40
Tabel 4. Skala Likert.....	41
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Diklat Diklat 3 In 1 Hiasan Busana Bordir Manual di Balai Diklat Industri Padang Dilihat Dari Sub Variabel Adanya Keinginan Untuk Berhasi	47
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Diklat Dalam Diklat 3 In 1 Hiasan Busana Bordir Manual Di Balai Diklat Industri Padang Dilihat Dari Sub Variabel Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	49
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta Diklat dalam Diklat 3 In 1 Pembuatan Hiasan Busana Dengan Mesin Bordir Manual Di Balai Diklat Industri Padang Dilihat Dari Sub Variabel Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan	51
Tabel 8. Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Diklat Dalam Diklat 3 In 1 Pembuatan Hiasan Busana Dengan Mesin Bordir Manual Di Balai Diklat Industri Padang Dilihat Dari Seluruh Sub Variabel	53
Tabel 9. Hasil Belajar Peserta Diklat Dalam Mengikuti Diklat 3 In 1 Pembuatan Hiasan Busana Dengan Mesin Bordir Manual Di Balai Diklat Industri Padang	55

Tabel 10. Distribusi Frekuensi hasil belajar peserta diklat dalam Mengikuti Diklat 3 In 1 Pembuatan Hiasan Busana Dengan Mesin Bordir Manual Di Balai Diklat Industri Padang.....	56
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

Tabel 11. Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Diklat 3 In 1 Pembuatan Hiasan Busana Dengan Mesin Bordir Manual Di Balai Diklat Industri Padang.....	57
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1	Kerangka konseptual	37
Gambar 2.	Histogram Motivasi Belajar Peserta Diklat Dalam Diklat 3 In 1 Hiasan Busana Bordir Manual di Balai Diklat Industri Padang Dilihat Dari Sub Variabel Adanya Keinginan Untuk Berhasil	48
Gambar 3.	Histogram Motivasi Belajar Peserta Diklat Dalam Diklat 3 In 1 Pembuatan Hiasan Busana Dengan Mesin Bordir Manual di Balai Diklat Industri Padang Dilihat Dari Sub Adanya Dukungan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	50
Gambar 4.	Histogram Motivasi Belajar Peserta Diklat Dalam Diklat 3 In 1 Pembuatan Hiasan Busana Dengan Mesin Bordir Manual di Balai Diklat Industri Padang Dilihat Dari Sub Variabel Adanya Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan	52
Gambar 5.	Histogram Motivasi Belajar Peserta Diklat 3 In 1 Pembuatan Hiasan Busana Dengan Mesin Bordir Manual di Balai Diklat Industri Padang Dilihat Dari Seluruh Sub Variabel	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. kisi-kisi Penyusunan	74
Lampiran 2. Angket Kuesioner Penelitian	75
Lampiran 3. Uji Validitas	76
Lampiran 4. Uji Reabilitass	77
Lampiran 5. Distribusi Frekuensi	81
Lampiran 6. Hasil Belajar	88
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Pembimbing	89
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	90
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari DPM dan PTSP	91
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian BDI Padang	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, pendidikan yaitu tindakan maupun usaha yang diselenggarakan individu secara terencana, sistematis, dan secara sadar dalam rangka merealisasikan proses dan suasana belajar mengajar yang kemudian akan berguna untuk mengembangkan segenap kemampuan peserta didik sehingga kelak ia akan mempunyai kepribadian dan pengendalian diri yang baik, spritual keagamaan yang kuat, terampil serta berakhlak mulia dan menjadi individu yang diperlukan oleh lingkungan di mana ia berada.

Hal tersebut menyebabkan pentingnya pendidikan bagi manusia sebagai makhluk sosial serta guna untuk memenuhi kehidupannya yang berkualitas. Maka pendidikan bukan hanya sebatas untuk dinikmati ataupun didapatkan di bangku persekolahan (formal) semata, melainkan juga di dalam bentuk informal dan nonformal. Sedangkan menurut Porwadarminta, (2008) dalam Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan ialah rangkaian aktivitas dalam upaya perubahan tata laku dan perubahan sikap individu ataupun kolektif yang bertujuan untuk mendewasakan sikap individu dengan cara memberikan pelatihan dan kegiatan belajar mengajar.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan jalur pendidikan dilaksanakan dalam berbagai format kegiatan yakni formal, informal dan nonformal yang masing-masingnya saling memperkaya dan melengkapi. Pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan yang dikerjakan di luar

pendidikan formal (sekolah). Hal ini bertujuan untuk mendidik, membina dan melatih warga belajar. Menurut Sudjana, (2015) mendefinisikan pendidikan luar sekolah sebagai serangkaian aktivitas yang dilangsungkan secara sistematis, terencana dan terorganisir, dilaksanakan dengan sengaja dan usaha mandiri guna melayani kebutuhan pendidikan peserta didik diluar bentuk sistem kegiatan persekolahan.

Salah satu bentuk aktivitas pendidikan nonformal adalah pendidikan dan pelatihan, format pendidikan ini lebih mementingkan dan menekankan akan pengembangan kepribadian dan sikap secara profesional, penguasaan terhadap keterampilan dan kemudian pengetahuan fungsional. Lembaga Administrasi Negara, (2007) mengemukakan bahwasanya kebutuhan diklat ialah kekurangan akan sikap, keterampilan dan pengetahuan pegawai sehingga menjadikannya tidak bisa untuk mengerjakan tugas, wewenang, tanggung jawab dan haknya di instansi tempatnya bekerja. Sehingga bisa dimaknai bahwasanya kebutuhan diklat ialah adanya kesenjangan yang terjadi antara kemampuan yang dimiliki pegawai dengan berbagai tuntutan pekerjaan yang ada ditempat instansinya bekerja (Hermaajah & Azhari 2002). Maka Diklat hadir untuk mengatasi permasalahan di lapangan yang terjadi pada pegawai tersebut.

Balai Diklat Industri Padang Padang ada sejak 30 November 1981. Dasar hukumnya yaitu surat keputusan menteri perindustrian RI Nomor 674/M/SK//II/1981 tanggal 30 november 1981. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga DIKLAT yang kegiatannya terfokus kepada penumbuh kembangan industri kecil dan menengah padang bidang border dan fasyen.

Balai Diklat Industri Padang mempunyai banyak program difesyen, salah satu contoh programnya yaitu keterampilan *3 in 1* pembuatan hiasan busana mesin border secara manual. Yaitu keterampilan 3 in 1 ini merupakan keterampilan yang terdiri dari tiga kegiatan mulai dari desain, bordir, dan menjahit. setiap diklat yang dilaksanakan itu ditempatkan di balai diklat industri (BDI) padang yang bertempat di tabing.

Pada tanggal 2 Januari peneliti melakukan observasi ke kelas untuk melihat keadaan kelas dan kegiatan apa saja yang dilakukan. Peneliti mengamati ada sebagian tidak begitu serius dalam kegiatan pembelajaran, dari penggunaan materi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dianggap tidak kreatif oleh peserta sehingga menimbulkan rasa bosan bagi peserta dalam pelaksanaan kegiatan. Kemudian peserta pelatihan dengan hasil belajar yang rendah juga dipengaruhi oleh motivasi dari internal diri sendiri dan kurangnya keaktifan dalam mengikuti pelatihan kemudian rasa bosan dan jenuh dalam pelaksanaan kegiatan. sehingga peneliti menemukan bahwa peserta diklat yang tidak serius terhadap proses pelatihan berlangsung, peserta diklat berbicara ketika instruktur memberikan arahan peserta diklat masuk kelas tidak tepat waktu, peserta diklat yang tidak mengerjakan tugas dan peserta diklat mengantuk ketika pelatihan berlangsung, banyak dari peserta diklat dalam proses pelatihan yang mengobrol dan membahas hal-hal diluar konteks pelatihan, sehingga kebanyakan yang akan lebih aktif hanya peserta diklat yang sudah pernah atau suda memahami cara dan teknik membordir secara manual.

Peserta diklat yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 70 orang yang melaksanakan diklat di Balai Diklat Industri Padang yang bertempat di Tabing. Berdasarkan observasi yang dilakukan kemudian informasi yang didapatkan dari staf serta dokumentasi hasil belajar di Balai Diklat Industri Padang. Berdasarkan hal tersebut, masih banyak peserta diklat yang merasakan kesukaran dalam pembelajaran. Terbukti adanya peserta diklat yang mempunyai tekat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Data hasil belajar peserta diklat yang telah mencapai KKM akan dijelaskan di tabel bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Peserta Diklat 3 in 1 Hiasan Bordir Manual di Balai Diklat Industri Padang

No	Hasil Belajar	Jumlah
1	Mencapai KKM	30 Peserta
2	Tidak mencapai KKM	40 Peserta
Jumlah Keseluruhan Peserta		70 Peserta

Sumber : Dokumentasi Hasil Belajar

Berdasarkan tabel tersebut, terbukti bahwa terdapat hasil belajar peserta diklat yang minim. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasti (2013), pengenalan individu terhadap hasil yang dicapai dalam belajar atau kemajuan individu dalam mengikuti pembelajaran ialah sesuatu yang harus diperhatikan. Hal itu terlaksana jika peserta didik mengetahui hasil belajar maka ia akan lebih bersemangat dalam meningkatkan hasil belajarnya. Maka hasil belajar dapat meningkat jika peserta diklat sudah mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Hasil belajar bisa terlihat dari proses berubahnya hasil masukan pribadi yang berbentuk motivasi dan harapan agar sukses Keller dalam H (Nashar 2004). Masukan tersebut dapat berbentuk sebuah susunan serta manajemen motivasi

yang tidak memberikan efek langsung kepada banyaknya upaya yang telah dilakukan peserta diklat dalam menggapai tujuan dan target belajar. Bentuk perubahan tersebut terjadi pada individu yang sedang disposisi atau keterampilan individu dalam bentuk pemahaman terhadap suatu ilmu dan *skill* yang didapatkan dengan upaya yang sungguh-sungguh dalam kurun waktu atau relative lama.

Proses belajar mengajar peserta diklat akan dapat berhasil jika di dalam dirinya terdapat motivasi dan dorongan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebab ketika peserta diklat mempunyai keinginan dan motivasi belajar yang meningkat, maka peserta diklat lebih tergerak, lebih terarah dalam bersikap, dan bertingkah laku. Adapun tujuan dari pelatihan ini pun berbeda, ada sebagian warga belajar yang mengikuti pelatihan karena ingin menggali bakat menjahitnya, mendapatkan biaya transport, belajar sekalian liburan, memulai usaha, mencari teman, mengikuti pelatihan karena ajakan teman, dan mengikuti pelatihan hanya untuk mengisi waktu senggang.

Seorang instruktur seyogyanya mampu meningkatkan keinginan dan motivasi belajar peserta diklat sebab tanpa adanya motivasi belajar dalam diri maka hasil pembelajaran yang diperoleh akan sangat minim Sahlan (2015) Supaya hasil dalam belajar dapat teraih dengan maksimal maka instruktur seyogyanya beranggapan bahwa peserta diklat yang diarahkannya adalah individu yang sukar dalam mengerti suatu materi.

Motivasi tidak hanya penting sebab menjadi indikator yang menyebabkan seseorang mau belajar belajar tetapi juga memberikan kelancaran belajar dan hasil belajar (Anni and Rifa'i 2011). Berdasarkan teori historik, instruktur ialah

individu yang selalu tahu kapan peserta diklat harus dimotivasi dan semangat dalam proses pelatihan, maka akan tercipta suasana yang menyenangkan. Tidak hanya itu juga akan menciptakan arus komunikasi yang lebih lancar. Kemudian hal tersebut dapat menurunkan tingkat kecemasan peserta diklat, meningkatkan kreaktivitas, dan aktivitas pelatihan.

Motivasi dan keinginan individu dalam belajar memiliki peran yang penting dalam menunjang hasil (Nashar, 2004). Peserta diklat itu akan bisa mengerti apa yang sudah dipelajari dan telah menguasai serta akan tersimpan pada durasi yang panjang.

Di lain hal motivasi peserta diklat juga mendorong berbagai usaha dan mempertahankan supaya pelatihan peserta diklat bisa berlangsung dengan lancar. Perihal tersebut membuat peserta diklat menjadi gigih dalam belajar. Dalam proses pembelajaran peserta diklat melaksanakan pembelajara secara individu, dalam sistem pembelajarannya pelaksanaan tugas peserta diklat belum menggunakan pendekatan kelompok, sehingga banyak peserta diklat yang mengobrol saat pelatihan berlangsung, selain itu para peserta diklat banyak yang tidak aktif saat pembelajaran dilangsungkan, dan dalam proses pembelajaran instruktur hanya berpatokan pada media pembelajaran dan memutar video tutorial pembelajaran, sehingga proses pembelajara menjadi monoton, banyak peserta diklat yang tidak aktif bertanya karena merasa malu bertanya dalam forum sehingga peserta diklat memilih hanya diam, hasil ini didapat saat peneliti berwawancara langsung dengan salah satu instruktur di Balai Diklat Industri Padang pada tanggal 20 Januari di balai diklat industri padang yang berada di tabing.

Oleh sebab itu peserta diklat yang mempunyai motivasi dalam berhasil, maka instruktur harus memberi tugas yang menantang dan seyogyanya jika peserta diklat yang mempunyai keinginan dan motivasi untuk berhasil alangkah baiknya diarahkan untuk melaksanakan tugas yang sekiranya bisa dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang baik. Jika peserta diklat yang belum antusias mengikuti pembelajaran maka hasilnya juga kurang baik. Hal tersebut terjadi sebab banyaknya nilai yang diperoleh di bawah batas yang ditentukan. Menanggapi hal tersebut maka peneliti berminat untuk mendapatkan pengetahuan lebih dalam terkait hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang diraih peserta diklat di Balai Diklat Industri Padang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti berminat memberi judul yaitu: Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan hasil belajar peserta diklat 3 in 1 hiasan busana bordir manual di Balai Diklat Industri Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berpatokan ke latar belakang masalah tersebut maka rendahnya hasil belajar peserta diklat pada kegiatan pelatihan keterampilan 3 in 1 hiasan busana, diduga disebabkan oleh beberapa faktor yakni:

1. Metode pembelajaran yang kurang efektif
2. Materi pembelajaran kurang sesuai dengan kebutuhan peserta diklat
3. Partisipasi dalam proses pembelajaran yang rendah
4. Kurangnya kesadaran warga belajar dalam mengikuti pelatihan
5. Rendahnya motivasi belajar peserta diklat dalam proses pembelajaran
6. Pengaruh teman sebaya dan lingkungan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berhubung karena banyaknya faktor-faktor yang di duga penyebab dari rendahnya hasil belajar ini maka peneliti memberi batasan pada aspek motivasi belajar peserta diklat dalam ikut serta kegiatan diklat 3 in 1 dalam membuat hiasan pakaian yang menggunakan mesin bordir secara manual di Balai Diklat Industri Padang. Sehubung hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat korelasi yang terjadi antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta diklat pada diklat 3 in 1 hiasan busana bordir manual.

D. Rumusan Masalah

Berpatokan ke pada batasan masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta diklat dalam ikut serta kegiatan diklat 3 in 1 dalam membuat hiasan pakaian yang menggunakan mesin bordir secara manual di Balai Diklat Industri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan ke rumusan masalah itu, maka tujuan diselenggarakannya penelitian ini ialah:

1. Melihat gambaran motivasi belajar peserta diklat dalam ikut serta kegiatan diklat 3 in 1 dalam membuat hiasan busana yang menggunakan mesin bordir manual di Balai Diklat Industri Padang.
2. Melihat gambaran hasil belajar peserta diklat yang ikut serta kegiatan diklat 3 in 1 dalam membuat hiasan busana menggunakan mesin bordir manual di Balai Diklat Industri Padang.

3. Melihat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta diklat 3 in 1 hiasan busana menggunakan mesin bordir secara manual di Balai Diklat Industri Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kebermanfaatan penelitian ini secara teoritis ialah memberikan sumbangsih kepada pengembangan ilmu pengetahuan yang menelaah lebih lanjut tentang peningkatan motivasi pada warga belajar oleh instruktur khususnya dalam bidang diklat.

2. Manfaat Praktis

- a. Khusus lembaga penelitian semoga bisa memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang pendidikan sehingga bisa merealisasikan proses belajar mengajar dengan baik untuk di aplikasikan dalam proses pembelajaran bagi peserta diklat.
- b. Bagi peserta belajar mampu mengemukakan pandangan, saran, ide dan pendapatnya sendiri sehingga mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta diklat.

G. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dalam mendorong, memberikan arahan, dan mengontrol perilaku individu supaya ia termotivasi untuk melaksanakan sesuatu sehingga tercapai sebuah hasil atau target. Motivasi dalam belajar ialah sebuah perubahan yang terjadi pada kekuatan

yang berasal dari internal individu. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya tanda yaitu lahirnya rasa dan aksi dalam meraih sebuah target (Frederick J. McDonald dalam H. (Nashar 2004)). Namun bagi Clayton Alderfer dalam (Nashar 2004). motivasi dalam mengikuti pembelajaran merupakan dominansi peserta diklat pada setiap melaksanakan pelatihan yang dimotivasi oleh keinginan untuk meraih capaian atau hasil belajar yang maksimal.

Selain itu motivasi dalam proses pembelajaran ialah suatu keperluan dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas diri dengan optimal hingga hal tersebut bisa membuat seseorang menjadi makin tepat, berprestasi, dan kreatif (Abraham Maslow dalam (Nashar 2004). Lalu perspektif Clayton Alderfer dalam (Nashar 2004) motivasi dalam belajar merupakan sebuah motivasi atau tunjangan yang berasal dari internal dan eksternal yang menimbulkan individu agar dapat melakukan sebuah upaya dalam meraih tujuan tertentu sehingga terjadinya perubahan perilaku pada diri peserta diklat.

Maka bisa ditarik simpulan yakni motivasi belajar merupakan situasi kejiwaan yang menunjang warga belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan senang dan dengan upaya yang maksimal. Maka akhirnya akan tercipta pola belajar peserta diklat yang sistematis, konsentrasi penuh, dan bisa menyeleksi setiap kegiatannya.

Fungsi Motivasi Belajar

Perspektif Sardiman (2012) fungsi motivasi belajar terdiri atas tiga bagian yaitu:

- a. Menunjang individu agar melakukan sesuatu

Berfungsi sebagai promotor yang memeninggalkan energi. Motivasi dalam konteks ini ialah motor penunjang dalam tiap pekerjaan yang akan diselenggarakan.

b. Memastikan arah perbuatan

Yaitu menuju arah dan tujuan yang ingin diraih. Maka dengan hal itu dengan adanya motivasi maka akan mampu mengarahkan peserta diklat untuk mengerjakan sesuatu sesuai tujuan yang ingin dicapai.

c. Menyaring perbuatan

Menyaring perbuatan maksudnya ialah menetapkan sikap yang seyogyanya dilaksanakan berfungsi dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Hakikat dasar motivasi belajar ialah tunjangan yang berasal dari dalam dan luar warga belajar yang sedang melaksanakan proses pembelajaran untuk timbulnya sikap dan perilaku yang berbuah. Secara general terjadi dengan adanya beberapa faktor sebagai penunjang. Kemudian Hamzah (2013) mengelompokkan indikator motivasi belajar pada poin berikut :

1. Terdapat keinginan untuk sukses.
2. Terdapat tunjangan dan keperluan dalam proses pembelajaran.
3. Terdapat impian dan cita-cita di masa mendatang.
4. Terdapat saling menghargai selama pembelajaran
5. Terdapat aktivitas yang menimbulkan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran.
6. Terdapat situasi lingkungan yang aman dan kondusif hingga memungkinkan seseorang warga belajar bisa mengikuti pembelajaran dengan nyaman.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana, (2016) ialah perolehan berupa kemampuan dan keterampilan yang didapatkan oleh peserta belajar yang diamati sesudah ia melakukan aktivitas belajar. Gagne dalam Dimiyati & Mudjiono (2009), menyatakan hasil dari belajar itu sendiri berupa lima kolektif yakni: *skill*, sikap, strategi kognitif, kecakapan, dan informasi verbal. Kemudian Bloom dalam Dimiyati & Mudjiono (2009) mengungkapkan hasil pembelajaran seyogyanya diraih oleh warga belajar yakni berbentuk penambahan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar ialah komponen belajar yang bisa diamati melalui dua sisi yakni dari sisi peserta maupun instruktur. Hasil belajar dari sisi peserta diklat ialah perubahan perkembangan yang dimilikinya dibandingkan ketika ia sebelum melakukan aktivitas pelatihan yang bisa terwujud melalui afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Sedangkan hasil belajar dari sisi instruktur ialah ketika bahan pelatihan sudah selesai diajarkan.

Hasil belajar bisa disebut tercapai jika sudah mendapatkan cita-cita dari pendidikan itu sendiri. Tujuan dari bidang pendidikan mengacu pada hasil yang didapatkan oleh warga belajar. Secara general bisa dikelompokkan atas tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Aspek kognitif

Bloom mengungkapkan bahwa ranah kognitif bertujuan untuk menyatakan enam tingkatan yaitu:

- a. Pengetahuan, yaitu warga belajar diarahkan agar mengingat kembali satu atau lebih kejadian yang bersifat sederhana.
- b. Memahami, yakni warga belajar diharuskan dapat memberi bukti atas pemahamannya terhadap korelasi yang sederhana di antara kejadian atau teori.
- c. Merealisasikan, yaitu warga belajar diarahkan agar mempunyai intelegensi dalam menfilter atau memutuskan secara umum/ abstraksi tertentu. Seperti konsep-konsep, hukum, dalil, peraturan, metode) dengan benar dan tepat agar dapat diaplikasikan ke kondisi baru dan mengaplikasikannya dengan tepat.
- d. Menganalisis, yaitu intelegensi warga belajar dalam melakukan analisis terhadap korelasi atau kondisi yang lengkap atau beberapa konsep mendasar.
- e. Sintesis, yaitu kemampuan peserta diklat dalam menyatukan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f. Evaluasi, yaitu intelegensi warga belajar dalam mengaplikasikan ilmunya dan keterampilan yang sudah kuasai dalam memberikan penilaian terhadap sebuah problema yang terjadi.

Pada proses belajar mengajar, aspek kognitif ini biasanya lebih mendominasi dan dapat terlihat secara nyata dari skor ujian yang diperoleh. Yaitu instruktur diarahkan agar melakukan semua tujuan. Perihal itu dapat dilaksanakan oleh instruktur dengan memberikan unsur itu ke dalam soal. Pertanyaan tersebut wajib menyantumkan secara lengkap unsur tujuan dari aspek kognitif hingga warga belajar mampu menggapai target pelatihan yang dicita-citakan.

2) Aspek afektif

Ranah afektif bertujuan untuk menciptakan korelasi dengan enam hirarki yaitu perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia 16 mengungkapkan taksonomi ranah kognitif mencakup lima bidang yakni menerima, menanggapi, memberikan penilaian, mengorganisasi, dan berkarakter.

3) Aspek psikomotorik

Ranah psikomotorik berkorelasi dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau pekerjaan yang membutuhkan pengaturan saraf dan pengaturan tubuh. Kibler, Barket, dan Miles mengungkapkan taksonomi ranah psikomotorik mencakup pergerakan tubuh yang menonjol, gerakan tepat yang berkoordinasi, alat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berkomunikasi. Pada proses pembelajaran, tidak hanya aspek kognitif yang wajib dipertimbangkan namun aspek afektif dan psikomotorik pun harus dipertimbangkan. Dalam memandang pencapaian kedua bidang ini, instruktur bisa melihat dari perilaku dan *skill* yang diperlukan oleh warga belajar sesudah melaksanakan pembelajaran.